

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bayi Berat Lahir Rendah adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram. Masalah BBLR terutama pada kelahiran prematur terjadi karena ketidakseimbangan sistem organ pada bayi tersebut. Bayi berat lahir rendah mempunyai kecenderungan ke arah peningkatan terjadinya infeksi dan mudah terserang komplikasi. Masalah pada BBLR yang sering terjadi adalah gangguan pada sistem pernafasan, susunan saraf pusat, kardiovaskular, hematologi, gastrointestinal, ginjal dan termoregulasi.⁽¹⁾

Menurut WHO kematian neonatal adalah 20 kali lebih banyak disebabkan karena BBLR dibandingkan dengan berat bayi normal.⁽²⁾ *United Nations Children's Fund* menyatakan bahwa BBLR merupakan prediktor tertinggi angka kematian bayi, terutama dalam satu bulan pertama sejak anak dilahirkan.⁽³⁾

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017, angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia mencapai 6,2%. Persentase Berat badan Lahir Rendah di provinsi Jawa Barat tahun 2017 sebesar (2,4%). Untuk Kabupaten Kota yang tertinggi Berat Badan Lahir Rendah adalah terdapat di Kota Bandung (7,52%) dan Kabupaten Kuningan (5,7%)⁽⁴⁾. Di negara berkembang maupun negara maju, bayi dengan berat lahir rendah (<2500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kematian neonatal.⁽⁴⁾

BBLR bisa terjadi karena kurangnya aliran darah menuju ke bayi saat kehamilan yang dapat menyebabkan pertumbuhan bayi menjadi terhambat karena tidak mendapat asupan oksigen dan nutrisi yang cukup sehingga dapat menyebabkan anemia.⁽⁵⁾

Kadar hemoglobin ibu yang terlalu rendah menggambarkan keadaan volume plasma yang kurang, viskositas darah meningkat sehingga menyebabkan aliran darah kecil terhambat, termasuk yang di plasenta sehingga asupan janin terganggu. Hal ini menyebabkan terjadinya berat lahir yang rendah.⁽⁶⁾

Hipertensi pada ibu hamil bisa berbahaya bagi janin dalam kandungan karena hipertensi pada ibu hamil dapat merusak sistem vaskularisasi darah, sehingga mengganggu pertukaran oksigen dan nutrisi melalui plasenta dari ibu ke janin. Hal ini bisa menyebabkan prematuritas plasenta, yang mengakibatkan pertumbuhan janin yang lambat dalam rahim. Selain itu, dapat membahayakan ginjal janin dan menurunkan produksi jumlah air seni janin sebelum lahir yang merupakan cairan penting untuk pembentukan cairan penting untuk amnion, sehingga dapat terjadi oligohidramnion (sedikitnya jumlah air ketuban).⁽⁵⁾

Cara mengurangi dampak buruk sebaiknya ibu hamil memeriksakan kehamilannya dengan datang ke fasilitas kesehatan, agar dapat mendeteksi dini kejadian anemia, hipertensi dengan kejadian BBLR. Dari alasan yang telah disebutkan diatas, peneliti ingin mengajukan judul tentang “Hubungan Antara Anemia Dan Hipertensi Ibu Selama Kehamilan Dengan Kejadian BBLR di Wilayah Puskesmas Cibingbin”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam memperkaya pengetahuan mengenai dunia kesehatan.⁽¹⁾

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah ada hubungan antara anemia dan hipertensi ibu selama kehamilan dengan kejadian BBLR di wilayah Puskesmas Cibingbin?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara anemia dan hipertensi ibu dengan kejadian BBLR di Wilayah Puskesmas Cibingbin

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan anemia dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Wilayah Puskesmas Cibingbin
2. Untuk mengetahui hubungan hipertensi dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Wilayah Puskesmas Cibingbin

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmu Pengetahuan

Diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan anemia dan hipertensi ibu dengan kejadian BBLR

1.4.2 Manfaat Untuk pelayanan kesehatan

Meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada ibu hamil tentang anemia dan hipertensi dengan kejadian BBLR

1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi masyarakat, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR

1.4.4 Manfaat Untuk Peneliti

Sebagai aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

NO	NAMA PENELITI, TAHUN PENELITIAN DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Novianti Siti 2018, Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil dan BBLR di RS SMC Kab. Tasikmalaya ⁽⁷⁾	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian diketahui bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami anemia lebih banyak melahirkan bayi dengan BBLR (80%) di bandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia.
2.	Putri Aprillya Wibowo 2019, Faktor Ibu Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Klinik Bersalin Harmoni Ambarawa ⁽⁸⁾	<i>Kuantitatif</i>	Hasil frekuensi ibu yang beresiko melahirkan BBLR sebanyak 31 ibu. Ibu yang beresiko melahirkan dengan bayi BBLR sebagian besar adalah ibu yang berumur <20 tahun dan >35 tahun dalam penelitian tersebut persentasenya sebanyak 171%
3.	Herliana Lia 2019, Hipertensi Pada Kehamilan dan Kejadian BBLR di RSUD Kota Tasikmalaya ⁽⁹⁾	<i>Kuantitatif</i>	Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara hipertensi pada kehamilan dengan kejadian BBLR

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti Siti dengan judul Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil dan BBLR di RS SMC Kab. Tasikmalaya dengan metode *cross sectional* perbedaan dengan penelitian ini adalah, teknik sampling yang

digunakan peneliti menggunakan kuesioner dengan metode pengumpulan data melalui wawancara pada pasien, dan untuk variabel bebasnya adalah kondisi anemia pada ibu hamil, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengambilan data sekunder yang sudah ada di Puskesmas Cibingbin, dan variabel bebasnya adalah kondisi anemia dan hipertensi pada ibu hamil.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Aprillya Wibowo dengan judul Faktor Ibu Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Klinik Bersalin Harmoni Ambarawa dengan menggunakan metode kuantitatif, dan untuk variabel bebasnya umur dan paritas ibu sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan variabel bebasnya adalah kondisi anemia dan hipertensi pada ibu hamil.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Lia 2019 dengan judul Hipertensi pada Kehamilan dan Kejadian BBLR di RSUD Kota Tasikmalaya dengan metode kuantitatif, teknik sampling yang digunakan peneliti menggunakan kuesioner sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan pengambilan data sekunder yang sudah ada di Puskesmas Cibingbin.

